

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara, karena melalui pendidikan ini pula tercipta generasi yang cerdas, berwawasan luas, inovatif, dan mandiri. Kita tahu bahwa pendidikan selalu berubah dan meningkat maju mengikuti perkembangan zaman. Pada tahun 2020 wabah pandemi *Covid-19* melanda negara di belahan dunia salah satunya Indonesia. *Covid-19* merupakan penyakit yang menular, artinya dapat menyebar secara langsung dan tidak langsung. Hal ini juga berdampak pada ruang belajar para siswa. Mereka harus mengalami perubahan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi, yaitu pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Sebelum adanya internet, masalah utama yang di hadapi oleh pendidikan adalah akses kepada sumber informasi. Penggunaan internet sebagai sumber pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan dikalangan pelajar. Dengan adanya internet sebagai sumber belajar memudahkan kita untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia, karena internet dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Internet juga dapat mengakses berbagai referensi informasi yang sangat luas. Proses pembelajaran hendaknya tidak mengacu kepada tujuan maupu hasil belajar, tetapi juga seimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran merupakan arah proses pengajaran yang diharapkan proses ini mampu mewujudkan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah menempuh pengalambelajar. Hasil belajar merupakan kemampuan

yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran (Sudjana, 2010:22).

Peran pendidikan ialah mengembangkan dan membentuk watak, ciri dan peradaban bangsa dan negaranya. Dalam persaingan yang semakin ketat, pembelajaran juga berperan penting dalam menjaga kehidupan bangsa. Dengan mempelajari kemampuan untuk berubah melalui belajar, siswa dengan bebas dapat mengeksplorasi, memilih kehidupan dan menetakan keputusan penting dalam kehidupannya. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Hasil pembelajaran dinyatakan dalam nilai yang dapat berupa angka atau huruf, dan selanjutnya setiap orang menginginkan hasil belajar yang baik.

Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan prilaku yang baru secara keseluruhan, yang merupakan hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Hasil belajar siswa yang rendah merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah. Semakin baik mutu seorang guru dalam proses pembelajaran disekolah, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Melalui kegiatan evaluasi dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa, kegiatan evaluasi dirancang agar memperoleh data yang menunjukkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa nilai-nilai, seperti nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai ini merupakan hasil belajar siswa serta hasil pemahaman mereka dalam menguasai pembelajaran. Menurut sudjana (2010:22), hasil belajar

merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Prilaku belajar seseorang dapat dilihat dari penguasaan hasil belajarnya baik penguasaan dalam pengetahuan, kemampuan berpikir maupun keterampilan lainnya.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djaali (2014:128), Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (a) faktor internal (faktor dalam diri siswa) yaitu kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi serta cara pembelajaran. (b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar siswa, dan faktor pendekatan atau metode pembelajaran yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan sumber yang digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Setiap proses pembelajaran siswa atau peserta didik selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri, untuk menjadi siswa yang mandiri seseorang siswa harus belajar agar dapat mewujudkan kemandirian belajar tersebut. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat menumbuhkan kemandirian belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal.

Kemandirian merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat merangsang dalam memperbaiki hasil dari proses belajar tersebut, karena menyangkut inisiatif siswa (Ali dan Asori, 2016:109). Oleh karena itu, kemandirian disini menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab demi keberhasilan dalam menyelesaikan pembelajarannya. Seusai dengan penelitian Prayuda (2014), hasilnya adalah bahwa kemandirian belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar

siswa. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian Wirayat, Matsum dan Okianna (2018), hasilnya adalah kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dikarenakan banyak siswa yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mencapai ketuntasan tersebut.

Selain kemandirian belajar, terdapat faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010:175) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Sedangkan menurut Majid (2013:170), sumber belajar mengacu pada informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat digunakan siswa sebagai bentuk dari kurikulum untuk membantu siswa dalam belajar. Sumber belajar merupakan sumber yang dapat dipakai peserta didik, baik individual maupun kolektif untuk memudahkan belajar, misalnya buku, televisi, koran, museum, video dan komputer (Dimiyati dan Mujion, 2009:7). Pada prinsipnya segala hal yang diprediksi dapat mendukung dan dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan belajar dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar. Adapun belajar menggunakan internet dapat dilakukan dengan cara mengakses sumber yang relevan, mengunduh informasi yang relevan, berinteraksi dengan sumber, berinteraksi dengan orang lain tentang sumber, membuat analisis tentang sumber dan memiliki respon tentang sumber (Anshori dan Mu'adz, 2017).

Sumber belajar sekarang semakin beragam jenisnya, sehingga tidak hanya berwujud buku cetak saja, tetapi juga dapat diperoleh dari media elektronik seperti internet. *Internet* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar disamping dapat

memperluas pengetahuan belajar juga dapat mencari materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan terutama dimasa pandemic *covid-19* untuk mata pelajaran di sekolah, hal ini juga disebabkan karena minimnya sumber belajar yang ada dirumah. *Internet* mulai menjadi *trend* baru dikalangan remaja terutama dikalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Para pelajar SMA ini mulai aktif mencari hal-hal baru termasuk cara belajar yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan *internet* untuk menunjang pembelajaran. Dengan memanfaatkan *internet* siswa dapat terhubung dengan situs akademik (perpustakaan *online*, sumber literatur, akses hasil penelitian dan akses materi pelajaran), situs pemerintahan, situs organisasi, maupun situs perorangan sehingga internet dianggap lebih unggul daripada media informasi lainnya seperti radio, surat kabar, televisi dan lainnya sebab informasi yang diberikan melalui internet disajikan dengan sangat variatif dan lebih spesifik dibanding dengan media lainnya.

Sesuai dengan penelitian Faizah (2012) hasilnya adalah bahwa terdapat pengaruh antara *internet* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa buku yang digunakan sebagai sumber belajar di sekolah yang diobservasi hanya satu jenis saja, yaitu buku paket yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu sumber belajar yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran ini sumber belajar dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, dan dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa sehingga dapat mendorong penyampaian materi pembelajaran. Sesuai dengan situasi saat ini apabila Sumber belajar dirumah memadai, maka permasalahan yang dihadapi siswa atau peserta

didik dalam proses pembelajaran relatif kecil. Begitu pula sebaliknya, jika sumber belajar tidak memadai maka siswa atau peserta didik akan mengalami kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan hasil belajarnya tidak dapat dicapai secara optimal.

Pembelajaran ekonomi secara *online/daring* di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang ditemukan di kelas X IPS yaitu rendahnya hasil belajar siswa, setelah dilakukan observasi awal menggunakan *google form* (google formulir) dan hasil wawancara dengan guru ekonomi diketahui bahwa pembelajaran ekonomi yang dilakukan belum mencapai tingkat keberhasilan yang ideal. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian siswa kelas X mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73 pada mata pelajaran ekonomi, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas X IPS di SMA Negeri 10 Kota Jambi**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Tidak Tuntas (Persentase)	Tuntas (Persentase)
X IPS 1	27	73	21 Siswa (77,77%)	6 Siswa (22,22%)
X IPS 2	33	73	18 Siswa (54,54%)	15 Siswa (45,45%)
X IPS 3	31	73	25 Siswa (80,64%)	6 Siswa (19,35%)
X IPS 4	31	73	27 Siswa (87,09%)	4 Siswa (12,90%)
Jumlah Nilai Rata-Rata		73	75,01%	24,98%

Sumber : Guru Mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 10 Kota Jambi

Berdasarkan nilai ulangan yang ditunjukkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari keempat kelas yaitu X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPS 4 secara keseluruhan masih tergolong rendah, dapat dilihat dari data yang disajikan menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan harian siswa terdapat sebanyak 94 siswa atau 75,01% di bawa KKM dan sebanyak 34 siswa atau sebesar 24,98% siswa

yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73 pada saat pembelajaran. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu berupa pencapaian hasil belajar siswa yang sangat rendah dan hanya 24,98% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1.2 Hasil Angket Data Awal Penelitian

Butir Angket	Keterangan	Pilihan jawaban		Jumlah Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1.	Apakah anda pernah mencontek PR, latihan maupun ulangan ketika anda tidak bisa menyelesaikannya sendiri?	78,7%	21,3%	100%
2.	Apakah anda mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran ekonomi sebelum diajarkan dikelas?	23,8%	76,2%	100%
3.	Apakah anda membuat catatan kecil dari materi ekonomi yang disampaikan dikelas untuk mempelajarinya kembali?	29,5%	70,5%	100%
4.	Apakah anda sudah memanfaatkan <i>internet</i> dengan baik sebagai sumber belajar pada masa pandemic <i>covid-19</i> ?	23,8%	76,2%	100%
5.	Apakah sumber belajar yang ada dirumah mempengaruhi hasil belajar anda? (<i>Internet</i>)	37,7%	62,3%	100%

Sumber: https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfIsvjKPzOr8EcjYxLyB0JNLGLWxkFIdVz_TP Dc1uoX3kfgbw/viewform?usp=sf_link

Kemudian dari hasil observasi awal, yang ditunjukkan oleh table 1.2 dapat disimpulkan bahwa banyak siswa kelas X IPS belum memiliki kemandirian belajar serta dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik, terbukti sebesar 78,7% siswa masih mengandalkan teman atau mencontek hasil pekerjaan teman, terbukti sebesar 76,2% siswa tidak mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran ekonomi sebelum diajarkan dikelas, siswa tidak aktif dalam mencatat materi ekonomi yang disampaikan dikelas untuk mempelajarinya kembali sebesar 70,5%, kurangnya memanfaatkan sumber belajar *internet* pada

masa pandemic *covid-19* yaitu sebesar 76,2 serta sebesar 63,3% sumber belajar yang ada sekolah dan dirumah belum dapat mempengaruhi belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan peneliti, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pembelajaran siswa masih pada tingkat daya ingat atau hafalan, siswa masih suka belajar berkelompok, mencontek hasil pekerjaan teman dan kurangnya kepercayaan diri dengan hasil yang dicapai serta tidak memanfaatkan *internet* sebagai sumber belajar dengan baik dan benar hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djaali (2014:128) rendahnya hasil belajar akademik siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor siswa yaitu motivasi, kecerdasan, minat, kemandirian dan metode pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor di luar diri siswa yang dapat berupa keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas atau sumber belajar dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan *Internet* Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 10 Kota Jambi Dimasa Pandemi *Covid-19*.**

1.2 Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dimasa pandemic *covid-19*.
2. Kurangnya pemanfaatan *internet* sebagai sumber belajar oleh siswa dalam pembelajaran ekonomi pada saat pembelajaran secara *daring* dimasa pandemic *covid-19*.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dimasa pandemic *covid-19*.
4. Pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh siswa masih pada tingkat hafalan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan jelas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar yang diteliti yaitu terbatas pada proses pemberian latihan dan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas sendiri, belajar tanpa dipengaruhi orang lain.
2. Sumber belajar yang diteliti adalah *Internet* yang digunakan siswa sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran secara *online/daring* dimasa pandemi *covid-19*.
3. Hasil belajar yang diteliti yaitu nilai Ulangan Harian siswa pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil dimasa pandemi *covid-19*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Kota Jambi Dimasa Pandemi *Covid-19*.
2. Apakah terdapat pengaruh *Internet* Sebagai Sumber Belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Kota Jambi Dimasa Pandemi *Covid-19*.
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan *Internet* Sebagai Sumber Belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Kota Jambi dimasa pandemi *covid-19*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneleiti merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun dimasa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Internet* Sebagai Sumber Belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Kota Jambi dimasa pandemi *covid-19*.

3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan *Internet* Sebagai Sumber Belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Kota Jambi dimasa pandemi *covid-19*.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari manfaat penelitian sendiri mempunyai dua hal, yaitu: mengembangkan ilmu pengetahuan (secara *teoritis* dan *praktis*) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada *objek* yang diteliti. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk menambah kajian pustaka bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kemandirian belajar, *internet* sebagai sumber belajar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemandirian belajar pada siswa, meningkatkan hasil belajar siswa serta pemanfaatan *internet* sebagai sumber belajar yang baik dan benar dimasa pandemi *covid-19*.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru tentang bagaimana kemandirian belajar siswa agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi mengenai sumber belajar yang diperlukan oleh siswa Dimasa Pandemi *Covid-19*.

1.7 Definisi Konsep

1. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam waktu tertentu. Hasil pengukuran dari hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, symbol, maupun kalimat yang menyatakan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Adapun indicator dalam penelitian ini adalah pada ranah kognitif dimana nilai hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Kota Jambi setelah melakukan proses pembelajaran.
2. Kemandirian belajar adalah mengacu pada sikap siswa yang tidak mudah mengandalkan orang lain atau teman dalam menyelesaikan tugas-tugas saat belajar maupun pada saat ulangan harian, kemandirian belajar disini diharapkan mampu menjadikan siswa mencapai hasil belajar yang baik dan optimal. Adapun indikaronya adalah Tidak bergantung kepada orang lain, Percaya diri, Disiplin dalam berperilaku, Memiliki rasa tanggung jawab dan Berperilaku menurut inisiatif sendiri.
3. *internet* sebagai sumber belajar adalah adalah pemanfaatan *internet* dengan cara membaca, mendengar, menonton, mengunduh sumber belajar (jurnal, e-book, website, audiovisual), dan berdiskusi tentang sumber yang relevan dengan pembelajaran, misalnya materi yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang dipelajari, terkait dengan mata pelajaran, pengetahuan

umum dan peristiwa faktual. Indikator pada variable ini adalah intensitas dalam penggunaan *internet*, Akses *internet* dan Minat belajar dalam menggunakan *internet*.

1.8 Definisi Oprasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang di maksud pada penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi ulangan harian yang berbentuk pilihan ganda dan essay siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar mengacu pada sikap siswa yang tidak mudah mengandalkan orang lain atau teman dalam menyelesaikan tugas-tugas saat belajar maupun pada saat ulangan harian, kemandirian belajar disini diharapkan mampu menjadikan siswa mencapai hasil belajar yang baik dan optimal. Kemandirian belajar berarti mengembangkan cara belajar aktif dan partisipatif agar siswa dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam proses belajar tanpa dibatasi oleh guru atau teman sekelasnya, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

3. *Internet* sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung dan mempermudah, serta dapat mendorong kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah sehingga menjadi lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta siswa atau didik dapat belajar secara maksimal yang dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar. *Internet* sebagai sumber belajar adalah pemanfaatan *internet* dengan cara membaca, mendengar, menonton, mengunduh sumber belajar (jurnal, e-book, website, audiovisual), dan berdiskusi tentang sumber yang relevan dengan pembelajaran, misalnya materi yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang dipelajari, terkait dengan mata pelajaran yang diambil, pengetahuan umum dan peristiwa faktual. Optimalnya hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil belajar (*outout*) namun juga dapat dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan dapat mempercepat pemahaman siswa mengenai ilmu pengetahuan yang dipelajari.